

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa merupakan pelajar di sebuah perguruan tinggi atau universitas harusnya selalu bisa menunjukkan sikap yang selalu bisa menghasilkan, seperti mampu menyiapkan berbagai tugas-tugas pada waktu yang tepat yang berhubungan dengan kegiatan akademik yang sedang dijalaninya. Prokrastinasi akademik menimbulkan beberapa kerugian seperti tugas yang tidak terselesaikan yang dapat menimbulkan ansietas bahkan depresi, tingkat kesalahan tugas yang tinggi dikarenakan individu merasa tertekan, tidak berkonsentrasi, banyak waktu yang terbuang, dan motivasi serta rasa kepercayaan diri yang buruk (Bohalima, dkk, 2022).

Prokrastinasi dalam dunia akademik akhir-akhir ini menjadi masalah klasik di kalangan mahasiswa pada kampus tertentu. Sejumlah mahasiswa yang tersebar di tiga perguruan tinggi mengaku pernah melakukan prokrastinasi dalam menyelesaikan atau menuntaskan tugas akademik. Tugas akademik yang dimaksud adalah penyelesaian tugas akhir berupa skripsi. Hal tersebut dikarenakan adanya perilaku prokrastinasi akademik yang dialami oleh mahasiswa sehingga perlu dikaji lebih lanjut mengenai persoalan yang terjadi.

Secara harfiah prokrastinasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *procrastinate*, yang artinya “*defer till the morning*” menunda sampai besok pagi (Jaya, 2022).

Fenomena umum yang terjadi pada mahasiswa adalah memiliki kecenderungan untuk menghabiskan waktu hanya untuk urusan hiburan semata dibandingkan dengan urusan akademik dimana hal ini terlihat dari kebiasaan suka begadang, jalan-jalan di pusat perbelanjaan, menonton televisi hingga berjam-jam, kecanduan game online yang mengakibatkan sering menunda waktu pekerjaan. ketika seorang mahasiswa tidak dapat memanfaatkan waktu dengan baik, sering melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat sehingga waktu terbuang dengan sia-sia, dan penyelesaian tugas tidak maksimal dan banyaknya tugas yang terbengkalai. Suatu kecendrungan menunda-nunda penyelesaian tugas atau pekerjaan disebut dengan prokrastinasi (Nurlianawati, 2022)

Prokrastinasi merujuk pada kecenderungan untuk menunda atau bahkan menghindar melakukan suatu kegiatan sampai besok hari atau bahkan sampai waktu yang tidak ditentukan. Selain itu, prokrastinasi merupakan kebiasaan dalam melakukan tindakan untuk menunda tugas sampai hari lain, sehingga timbul perilaku maladaptif yang dapat menghambat sukses akademik. Karenanya, prokrastinasi merupakan respons setiap individu dalam mengerjakan tugas akademik berupa tindakan menunda pekerjaan sampai hari berikutnya karena dipandang bisa menyelesaikan dengan sukses dan tepat waktu (Tuapuitiman, 2021).

Prokrastinasi akademik juga terjadi di kalangan mahasiswa Indonesia. Sebuah Perguruan Tinggi di Surabaya, ditemukan sebanyak 95% dari total responden 60 mahasiswa mengakui pernah melakukan prokrastinasi. Alasan mahasiswa melakukan prokrastinasi antara lain adalah rasa malas mengerjakan tugas sebesar 42%, banyak tugas lain yang harus dilakukan sebesar 25%, serta dikarenakan hal-hal lain sebesar 28% (Muntazhim, 2022). Penelitian lain dilakukan oleh (Pramedyasari, 2019) menunjukkan bahwa 48,5% dari 66 subjek mahasiswa salah satu perguruan tinggi di Sumatera Utara melakukan prokrastinasi. Sehingga prokrastinasi akademik dapat terjadi karena beberapa faktor, antara lain seperti kelelahan fisik dan faktor psikologis seperti motivasi, tipe kepribadian, dan kepercayaan diri (Muntazhim, 2022).

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri, sehingga seseorang tidak terpengaruh oleh orang lain. Rasa percaya diri merupakan keyakinan pada kemampuan-kemampuan yang dimiliki, keyakinan pada suatu maksud atau tujuan dalam kehidupan dan percaya bahwa dengan akal budi mampu untuk melaksanakan apa yang diinginkan, direncanakan dan diharapkan. Lebih lanjut Brennecke & Amich menyatakan bahwa kepercayaan diri (*self confidence*) adalah suatu perasaan atau sikap tidak perlu membandingkan diri dengan orang lain karena telah merasa cukup aman dan tahu apa yang dibutuhkan dalam hidup ini (dalam Yusni, 2020).

Fakta seseorang yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan mampu mengenal dan memahami dirinya sendiri dan juga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh individu itu sendiri. Sementara itu seseorang yang memiliki

kepercayaan diri rendah dapat menghambat perkembangan potensinya. Sehingga individu yang kurang memiliki kepercayaan diri akan menjadi pesimis dalam menghadapi sebuah tantangan, takut dan ragu-ragu dalam menyampaikan gagasan. Kepercayaan diri merupakan rujukan dari beberapa aspek kehidupan individu untuk melakukan dan menjalankan tugasnya. Kepercayaan diri akan memperkuat motivasi dalam mencapai keberhasilan. Karena semakin tinggi kepercayaan diri terhadap kemampuan diri sendiri semakin kuat pula untuk menyelesaikan segala pekerjaannya (dalam Santika dan Sawitri, 2019).

Adapun aspek-aspek dari kepercayaan diri yaitu Individu merasa yakin terhadap tindakan yang dilakukan, merasa optimis dan ambisius, tidak selalu memerlukan bantuan orang lain, sanggup bekerja keras, mampu menghadapi tugas dengan baik dan bekerja efektif, bertanggung jawab atas keputusan dan perbuatannya. Adanya keyakinan terhadap kemampuannya dalam berhubungan sosial. Ia merasa bahwa kelompoknya atau orang lain menyukainya, Adanya keyakinan terhadap kekuatan dan kemampuannya. Ia merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan atau harapan yang diinginkan, merasa mampu untuk menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya, tidak terlalu cemas akan tindakan-tindakannya ketika memiliki masalah, dapat mengenal kelebihan dan kekurangan dirinya sendiri, tidak mudah gugup dan cukup toleran dalam berbagai macam keadaan atau masalah (Afifah dan Martaniah, 2019).

Dari hasil data penelitian yang dilakukan pada Kampus Dharma Andalas Padang khususnya pada Fakultas Farmasi dimana dilakukan pengambilan sampel

data dari mahasiswa yang aktif sebagai mahasiswa aktif belajar di Kampus Dharma Andalas Padang yaitu sebanyak 254 orang mahasiswa. Dari hasil pengamatan dan wawancara peneliti pada mahasiswa Dharma Andalas pada tanggal 12 Desember 2022 sampai dengan tanggal 16 Desember 2022 dapat dikatakan bahwamereka kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugas. Mahasiswa menunda untuk mengerjakan tugasnya karena kurang percaya diri dengan kemampuannya dalam menyelesaikan tugasnya, tidak adanya dorongan yang diberikan oleh teman yang dapat memicu meningkatnya motivasi mengerjakan tugas, sering melalaikan waktu pengerjaan tugas karena menurut mereka tugas tersebut bisa mereka dapatkan dengan mencontek punya teman lain. Mereka menunggu temannya menyelesaikan pekerjaannya dan melihat apakah pekerjaannya sudah benar atau belum. Dan hal tersebut mengakibatkan mahasiswa melakukan prokrastinasi.

Adapun hasil wawancara mengenai hubungan antara kepercayaan diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa fakultas farmasi di kampus dharma andalas padang dapat disimpulkan terdapat hubungan antara kepercayaan diri dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Ketika mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi, mereka cenderung lebih termotivasi untuk menghadapi tugas akademik dan menyelesaikannya tepat waktu. Sebaliknya, jika kepercayaan diri rendah, mereka cenderung merasa ragu dan takut gagal, yang mengarah pada prokrastinasi. Kepercayaan diri yang tinggi mempengaruhi motivasi dan keyakinan diri dalam menyelesaikan tugas akademik. Mahasiswa yang percaya pada kemampuan dan keterampilan mereka lebih mungkin untuk

mengatasi prokrastinasi dan menyelesaikan tugas dengan baik. Kepercayaan diri yang rendah dapat memicu rasa cemas dan ketidakmampuan dalam menghadapi tugas akademik, yang mengakibatkan prokrastinasi.

Penelitian yang pernah dilakukan peneliti terdahulu dapat digunakan sebagai bahan kajian dan masukan bagi peneliti sehingga peneliti bisa menjadikan penelitian terdahulu sebagai tolak ukur atas hasil yang telah dicapai dan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini seperti penelitian yang dilakukan oleh Artyani (2019) dengan judul “Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta”. Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2019) dengan judul “Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Angkatan 2019 UIN Ar-Raniry. Selanjutnya penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh Harmi Sandika (2021) dengan judul “Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Kelas XI UPT SMA Negeri 3 Musi Rawas”. Meskipun penelitian tentang kepercayaan diri dan prokrastinasi akademik sudah pernah dilakukan, namun penelitian kali ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Hal ini dikarenakan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan sampel, tahun dan tempat penelitian yang berbeda dari peneliti sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan antara kepercayaan diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa di kampus Dharma Andalas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk melihat “apakah terdapat Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Farmasi Di Kampus Dharma Andalas Padang.”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Farmasi Di Kampus Dharma Andalas Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan perkembangan ilmu psikologi khususnya di bidang psikologi pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi subjek penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan subjek sehingga dapat memahami bagaimana Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Farmasi Di Kampus Dharma Andalas sehingga dapat mengupayakan penanganan masalah yang dihadapi dalam belajar agar dapat lebih baik.

- b. Bagi Mahasiswa penelitian ini memberikan informasi pengetahuan kepada siswa untuk dapat meningkatkan dan menjaga motivasi belajar.
- c. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk mengangkat tema yang sama, diharapkan dapat mempertimbangkan variabel-variabel lain yang lebih mempengaruhi dan dapat menggunakan teori-teori yang lebih terbaru dan berbeda, sehingga dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan.